

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Rusman (2017:1) berpendapat bahwa”Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu siswa. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, mengomunikasikan, dan memahami sesuatu.

Slameto (2015:2) berpendapat bahwa” Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Feida Noorlaila Isti’adah (2020:7) berpendapat bahwa”Belajar adalah kunci paling utama dari setiap usaha pendidikan. Jadi tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. belajar sebagai suatu proses dan belajar hamper selalu mendapatkan tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berhubungan dengan kependidikan sebagai contoh psikologi pendidikan serta psikologi belajar.

Muhammad Soleh Hapudin (2021: 2) berpendapat bahwa”Belajar merupakan suatu kegiatan kegiatan yang dapat dilakukan secara psikologis maupun fisiologis. Kegiatan yang bersifat psikologis, yakni kegiatan yang merupakan proses mental, seperti aktivitas berfikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengukap, menganalisis ,dan sebagainya. Adapun kegiatan bersifat fisiologis yakni kegiatan yang merupakan proses penerapan atau implemmentasi ataupun praktik, misalnya melakukan percobaan atau eksperimen, kegiatan praktik dan membuat produk.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri manusia dan kemampuan, pengalaman kita juga akan bertambah dengan belajar. belajar juga merupakan sebuah kegiatan yang dapat membuat kita mencapai kepandaian ,mencapai tujuan dengan proses melalui berbagai pengalaman.

2.1.2 Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan kegiatan yang menuntut siswa terlibat dalam aktivitas pembelajaran sehingga mengajar memerlukan perhatian khusus agar siswa dapat menjadi dewasa yang sadar akan tanggung jawab terhadap diri sendiri, berkepribadian, dan bermoral.

Mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat.

Slameto (2015:92) berpendapat bahwa “mengajar adalah membimbing siswa agar mengalami proses belajar. Dalam belajar, siswa menghendaki hasil belajar yang efektif bagi dirinya. Untuk tuntutan itu guru harus membantu, maka pada waktu guru mengajar juga harus efektif.

Slameto (2015:92) berpendapat bahwa “Mengajar yang Efektif ialah mengajar yang dapat membawa belajar siswa yang efektif pula. Belajar disini adalah sesuatu aktivitas mencari, menemukan dan melihat pokok masalah. Siswa berusaha memecahkan masalah termasuk pendapat bahwa bila seseorang memiliki motor skill atau mampu menciptakan puisi atau suatu sinfoni, maka dia telah menghasilkan masalah dan menemukan kesimpulan”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah sebuah kegiatan proses belajar mengajar antara guru dan siswa dimana seorang guru akan mentransfer ilmu pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki juga membimbing seorang siswa dan menanamkan pengetahuan kepada siswa dengan tepat.

2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, Mengajar, dan Pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang dilakukan guru didalam kelas yang pada dasarnya mengatakan apa yang dilakukan guru agar proses belajar mengajar lancar, bermoral atau membuat siswa merasa nyaman merupakan bagian dari aktivitas mengajar, juga secara khusus mencoba dan berusaha untuk mengimplementasikan kurikulum dalam kelas. Sementara itu pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan/kurikulum. Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Moh, Suardi (2018 :7) berpendapat bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sifat dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk

membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dalam sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku diamanapun dan kapanpun”.

Shilphy A. Octavi (2020: 6) berpendapat bahwa” Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode dan strategi serta pendekatan apa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi anatar guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.

“Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 20,”Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses terjadinya interaksi antara guru siswa dalam kegiatan pembelajaran baik secara tatap muka dan secara tidak langsung dan pembelajaran merupakan suatu proses untuk membantu peserta didik belajar dengan baik.

2.1.4 Pengertian Hasil Belajar

Ridwan Abdullah (2019:38) mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan perilaku atau kompetensi (sikap, pengetahuan, keterampilan) yang diperoleh siswa setelah melalui aktivitas belajar. Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yakni faktor internal dari dalam diri siswa, dan faktor eksternal dari luar siswa. Pada umumnya, hasil belajar 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa (faktor internal) dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan (faktor eksternal). Faktor lingkungan yang paling berpengaruh pada hasil belajar adalah kualitas pembelajaran.

Ahmad Susanto (2016 : 5) menyatakan “hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Nana Sudjana (2016 :22) menyatakan” bahwa hasil belajar kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Jumlah Hamdayana (2016 :28) menyatakan bahwa” hasil belajar adalah perubahan diri, dari keadaan yang belum tahu menjadi tahu, dari tidak melakukan

sesuatu menjadi melakukan sesuatu, dari yang belum mampu melakukan, menjadi mampu melakukan”.

Dimiyanti dan Mudjono (2015:200) mengemukakan bahwa” Hasil belajar yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata symbol.

Demikian dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa. setelah memahami dan menerima pembelajaran yang diberikan guru. proses penilaian guru dapat dilihat dari hasil belajar siswa dan guru dapat melihat kemajuan siswa dalam mencapai tujuan belajar melalui kegiatan belajar.

2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, guru dan siswa mengetahui faktor apa yang terdapat pada diri siswa sehingga hasil belajar siswa rendah atau tinggi. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa sangat menentukan pencapaian nilai belajar siswa berbeda antara satu dengan yang lain.

Slameto (2015:54) mengatakan“Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

1) Faktor Intern

a. Faktor Jasmaniah

Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Selain itu juga akan cepat lelah, tidak bersemangat, dan keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga akan terganggu. Siswa yang cacat fisik akan belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu.

a. Faktor Psikologis

Faktor-faktor psikologis ada 7 yang mempengaruhi belajar, faktor-faktor yaitu Intelligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Faktor-faktor tersebut yang mempengaruhi bagaimana hasil belajar siswa. Jika semua faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi maka hasil belajar siswa akan lebih baik.

b. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecendrungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan. Sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2) Faktor Ekstern

a. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga. Suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.

b. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c. Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaanya siswa dalam masyarakat. yang mempengaruhi belajar seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu pertama faktor intern yang terdiri dari faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan dan kedua faktor ekstern yang terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

2.1.6 Pengertian Media Pembelajaran

Kata "Media" berasal dari bahasa latin yang *Medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab, Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Muhammad Hasan, dkk (2021: 10) Berpedapat bahwa "Media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu yang digunakan oleh pendidik agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan efektif. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk

menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga terjadi proses pembelajaran”.

Sefty Nurfadhillah,dkk (2021:5) berpendapat bahwa” Pembelajaran merupakan interaksi antar peserta didik dan juga guru yang berkaitan erat dengan memberi dan menerima informasi, yang mana keberhasilan pembelajaran tersebut tidak dapat dicapai jika hanya salah satu komponen saja yang mendukung, namun berbagai macam komponen ataupun faktor-faktor pendukung lainnya diperlukan untuk mencapai puncak keberhasilan.oleh karena itu kegiatan pembelajaran dapat lebih bermakna bagi peserta didik,maka para pendidik perlu mengembangkan berbagai media pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik”.

Media adalah semua alat fisik yang dapat menyajikan pesan dan merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam konteks komunikasi, media merupakan salah satu komponen strategi pembelajaran yang merupakan wadah pesan atau distributor yang diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan, dan materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran yang ingin dicapai adalah proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut dapat dimaknai bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh pendidik untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan merangsang minat belajar peserta didik.

Media pembelajaran dapat merangsang peserta didik untuk berpikir kritis dengan menggunakan daya imajinasinya, kemampuan dan sikapnya dikembangkan lebih lanjut, sehingga melahirkan kreativitas dan karya inovatif. Media dapat meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, karena dengan menggunakan media tersebut dapat menjangkau peserta didik di tempat yang berbeda, dan dalam ruang lingkup yang tak terbatas pada waktu tertentu. Media pembelajaran dapat menyelesaikan masalah pendidikan atau pengajaran baik dalam lingkup mikro maupun makro.

Mustofa Abi Hamid, Dkk (2020 : 4) berpendapat bahwa”Media dalam proses pembelajaran merupakan perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan ,merangsang pikiran,perasaan,perhatian dan proses kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran. Proses pembelajaran pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran.

Hamdan Husein Batubara (2020 : 1) berpendapat bahwa” Pembelajaran sebagai proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar lainnya perlu didukung dengan

penggunaan media yang tepat. Oleh karena itu, sebagai calon guru harus mampu mengidentifikasi berbagai jenis media yang tersedia dan cocok digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran tertentu. Jenis media pada umumnya bisa berupa benda-benda asli yang ada di lingkungan sekitar kita ataupun hasil produksi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yaitu proses yang dapat membuat terjadinya interaksi guru dan siswa dengan menggunakan media pembelajaran dapat membantu siswa dapat berkomunikasi dengan guru. Dengan menggunakan media pembelajaran membantu guru untuk lebih mudah menjelaskan materi yang ingin disampaikan saat proses pembelajaran berlangsung.

2.1.7 Manfaat dan Fungsi media pembelajaran

a. Manfaat media pembelajaran

Manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa untuk memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitis dan adapun manfaat lainnya yaitu :

1. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra.
2. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung anatar murid dengan sumber belajar.
3. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
4. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

b. Fungsi media pembelajaran

Beberapa Fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan media belajar dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
2. Penggunaan media belajar merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar.
3. Media belajar dalam pengajaran penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pelajaran.
4. Media belajar dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
5. Media belajar dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan atau bukan sekedar pelengkap.

6. Penggunaan media belajar dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.

2.1.8` Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual memiliki makna kata yaitu sebuah alat yang dipakai oleh pendidik ataupun peserta didik untuk membuat sebuah ide, pola pikir, gagasan ataupun pendapat yang disampaikan kepada orang yang dituju. Dimana orang tersebut mendapatkan pesan yang baru dari pemberi ide ataupun gagasan. Alat yang dapat didengar dan dilihat dengan makna menyampaikan pesan maka ini disebut dengan audio visual. Sehingga media yang merupakan alat peraga yang dapat dilihat, dirasakan dan didengarkan maka dikenal dengan media audio visual. Penggunaan media dirancang untuk memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran, media dibuat memiliki dua buah tujuan utama yaitu tujuan umum dan tujuan secara khusus. Tujuan umum maksudnya adalah media digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Adapun tujuan khusus adalah media yang digunakan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman pembelajaran dengan mudah.

Ega Rima Wati (2016 : 44)Audio visual merupakan salah satu media yang menampilkan unsur suara dan unsur gambar. Penggabungan kedua unsur inilah yang membuat media audio visual memiliki kemampuan yang lebih baik. Audio visual merupakan media yang terdiri atas media auditif atau mendengar dan visual atau melihat. Media audio visual merupakan sebuah alat bantu yang dipergunakan dalam pembelajaran untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menyampaikan pengetahuan, sikap, dan ide dalam materi pembelajaran.

Media yang digunakan untuk meningkatkan daya tarik melalui telinga dan mata peserta didik dalam proses belajar mengajar maka media disebut dengan Media audio visual. Bentuk media ini memiliki beberapa kelebihan di antaranya adalah media yang mudah didengar dan media yang mudah dilihat. Media audio visual adalah alat yang digunakan dalam pembelajaran untuk membantu kata dan tulisan yang disampaikan dalam memberikan pengetahuan, sikap, ide. Penyerapan materi pembelajaran melalui pandangan dan pendengaran dengan menggunakan sebuah alat maka media tersebut dikenal dengan media audio visual.

Dengan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah media yang menampilkan gambar dan suara. Dengan menggunakan media audio visual dapat mempermudah untuk menyampaikan suatu pelajaran, dapat juga meningkatkan

daya tarik peserta didik dalam proses belajar dan meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa pada materi.

1. Langkah-langkah Pelaksanaan media pembelajaran audio visual

a). Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan)

Pada kegiatan pendahuluan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa, mengabsen siswa, membuka pelajaran dengan memberikan motivasi untuk membangkitkan minat belajar siswa, memberikan pre test.

b). Tahap penyampaian(Kegiatan inti)

Menyampaikan materi daur hidup hewan dengan menggunakan media audio visual, Membagikan soal, menyuruh siswa mengerjakan soal, membahas soal, memberikan post test kepada siswa, menyimpulkan materi yang telah dipelajari, memberikan penghargaan kepada siswa yang telah mendapatkan nilai yang bagus.

c).Penutup

Memberikan tugas rumah ,menutup pelajaran dengan doa.

2. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

1.Kelebihan Media Audio Visual dalam Pembelajaran

Kelebihan media audio visual dalam pembelajaran yaitu mempermudah siswa memahami materi yang dijelaskan guru saat pembelajaran berlangsung, adapun kelebihan lainnya yaitu:

- a.Membuat siswa lebih mudah memahami materi.
- b.Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
- c.Informasi yang diterima lebih mudah dan cepat dimengerti.
- d.Mempermudah guru dalam menyampaikan materi karena menyajikan gambar dan suara.
- e. Dapat di perlambat dan dipercepat.

2. Kekurangan Media Audio Visual dalam Pembelajaran

Kekurangan audio visual dalam pembelajaran yaitu suara yang kadang kurang jelas, sulit mendapatkan video yang bagus dan menarik, memerlukan banyak waktu dan tenaga dan membutuhkan operator khusus, peralatan harus lengkap, relative mahal.

2.1.9 Hakikat IPA

Istilah ilmu pengetahuan alam atau IPA dikenal juga dengan istilah sains, kata sains ini berasal dari bahasa latin yaitu *scientia* yang berarti “ saya tahu”. Dalam bahasa inggris,

kata sains berasal dari kata science yang berarti pengetahuan, science kemudian berkembang menjadi social science yang dalam bahasa Indonesia dikenal dengan ilmu pengetahuan sosial (IPS) dan natural science yang dalam bahasa Indonesia dikenal dengan ilmu pengetahuan alam (IPA).

Hisbullah,dkk (2018 :1) berpendapat bahwa “IPA merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah”. Pada hakikatnya IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah”.

Insih Wilujeng (2018 : 3) Berpendapat bahwa “IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari untuk diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam merapkannya di dalam kehidupan sehari-hari”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori-teori, fakta-fakta tentang gejala-gejala alam yang kebenarannya dapat diuji melalui metode ilmiah seperti observasi, eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan dapat membantu peserta didik untuk melihat alam sekitar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.10 Materi Daur Hidup

Materi yang disajikan dalam penelitian ini adalah materi yang diambil dari kurikulum IPA Kelas IV SD yaitu daur hidup hewan. Daur hidup adalah tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup dari telur atau bayi sampai dewasa.

1. Daur Hidup Hewan

Daur hidup hewan adalah tahapan pertumbuhan hewan dari kecil sampai dewasa disebut daur hidup hewan. Pada daur hidupnya ada hewan yang mengalami perubahan bentuk, ada juga yang tidak. Hewan yang mengalami perubahan bentuk tubuh dalam daur hidupnya dikatakan mengalami proses metamorfosis. Proses metamorfosis yang terjadi pada hewan terbagi menjadi dua yaitu metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna.

Dalam pertumbuhan hewan terdapat dua macam metamorosis, yaitu metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna.

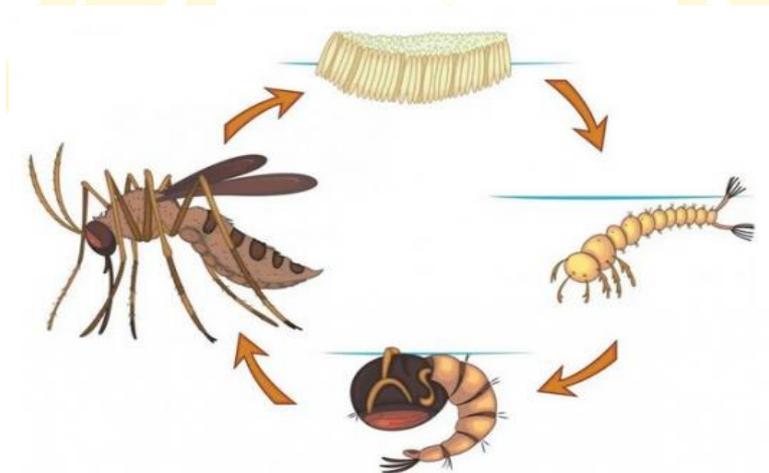
2. Metamorfosis sempurna

Metamorfosis sempurna yaitu hewan yang mengalami metamorfosis sempurna mempunyai bentuk tubuh yang sangat berbeda pada setiap tahap hidupnya. Pada saat telur menetas, bentuk tubuh hewan tidak sama dengan bentuk tubuh induknya. Contohnya pada nyamuk, kupu-kupu, katak, lalat.

a. Daur Hidup Nyamuk

Nyamuk juga termasuk jenis serangga yang berkembang biak dengan cara bertelur dipermukaan air. Ketika telur menetas, ia berubah menjadi jentak-jentik atau tempayak. Tempayak ini akan hidup dan mendapatkan makanannya dari air yang ditinggali. Setelah cukup umur, tempayak ini berubah menjadi pupa. Setelah beberapa waktu, pupa akan berubah menjadi nyamuk muda hingga menjadi nyamuk dewasa. Nyamuk muda dan dewasa tidak hidup di air. ia akan kembali ke air ketika hendak bertelur.

Keberadaan nyamuk sangat merugikan kesehatan manusia, karena dapat menularkan penyakit malaria dan demam berdarah. Untuk menghentikan penyebaran kedua penyakit tersebut, kita harus memusnahkan daur hidup nyamuk dengan cara rajin membuang sampah, membuang air yang kotor, dan membuang air yang menggenang karena nyamuk suka bertelur di air yang kotor dan menggenang. Dan ada beberapa nyamuk meletakkan telurnya di air yang bersih, misalnya nyamuk *Aedes aegypti* yang menyebabkan demam berdarah.

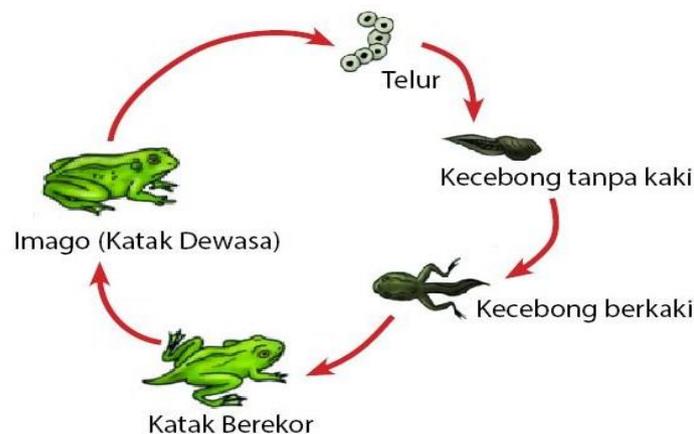


Gambar 2.1 Daur hidup Nyamuk

Sumber : <https://materi.co.id/siklus-hidup-nyamuk/buku tema-6>

b. Daur Hidup Katak

Katak disebut sebagai hewan amfibi karena hidup di dua alam yaitu daratan dan air. Katak berkembang baik dengan cara bertelur didalam air. Telur –telur itu akan menetas setelah kurang lebih 10 hari. Telur itu menetas menjadi berudu yang hidup di air. Oleh karenanya, berudu memiliki insang, alat pernapasan untuk bernapas didalam air, seperti pada ikan. Tiga minggu kemudian, Insang pada katak akan tertutup oleh kulitnya, kemudian tumbuh lah kaki belakang. Pada usia 8 minggu, berudu berkaki berubah menjadi katak berekor. Ekor itu kemudian akan memendek dan ia bernapas dengan paru-paru. Setelah pertumbuhan anggota tubuhnya sempurna, katak akan berubah menjadi katak dewasa.

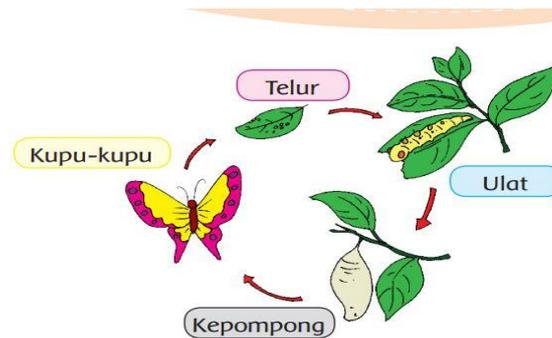


Gambar 2.2 Daur Hidup Katak

Sumber : <https://seputarilmu.com/2020/01/daur-hidup-katak/tema -6>

c. Daur Hidup Kupu-Kupu

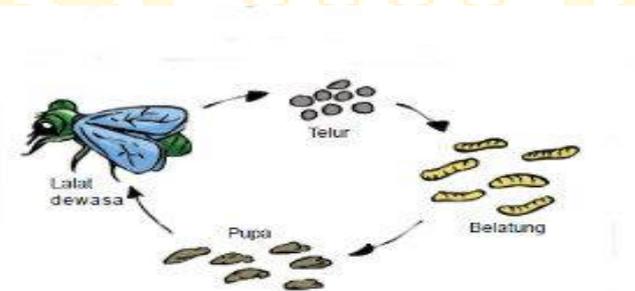
Daur hidup kupu-kupu dimulai dari telur menetas menjadi ulat atau larva yang aktif mencari makanan. Setelah cukup mendapatkan makanan, ulat berubah menjadi pupa atau kepompong yang tidak bergerak dan melekat pada bagian pohon. Pupa merupakan masa istirahat sebagai persiapan menjadi kupu-kupu dewasa.,selanjutnya berubah menjadi kupu-kupu.



Gambar 2.3 Daur Hidup kupu-kupu
Sumber : <https://www.google.com/tema/6>

d. Daur Hidup Lalat

Lalat adalah hewan yang berkembang biak dengan cara bertelur. Telur lalat dihasilkan dari perkawinan antara lalat jantan dan juga betina. Kemudian telur-telur tersebut akan ditempatkan di tempat kotor oleh betinanya seperti di tempat sampah, kotoran dan juga bangkai. Telur lalat akan menetas menjadi larva (belatung) yang mirip cacing kecil yang berwarna putih. Belatung akan merayap untuk mencari makanan sisa atau bangkai yang sudah membusuk. Belatung akan berubah menjadi pupa. Setelah 4-6 minggu lalat akan bertelur lagi.



Gambar 2.4 Daur Hidup Lalat
Sumber : <https://www.google.com/tema-6>

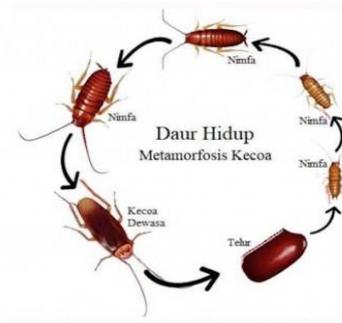
3. Metamorfosis Tidak Sempurna

Hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna, setelah menetas memiliki bentuk tubuh yang mirip dengan induknya. Contohnya kecoak, belalang, dan capung

a. Daur Hidup Kecoak

Kecoak merupakan salah satu serangga yang juga berkembang biak dengan cara bertelur. Setelah beberapa lama, telur kecoa akan berubah menjadi kecoa muda yang disebut

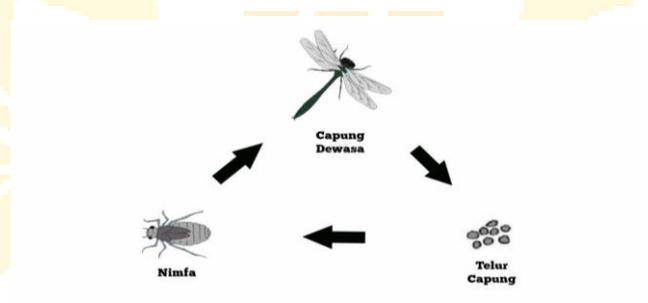
nimfa. Bentuk nimfa mirip dengan kecoa dewasa , hanya warna kulitnya yang berbeda. Nimfa beberapa kali mengalami pergantian kulit sampai ia menjadi kecoa dewasa.



Gambar 2.5 Daur Hidup Kecoa
Sumber : <https://www.google.com/tema-6>

b.Daur Hidup Capung

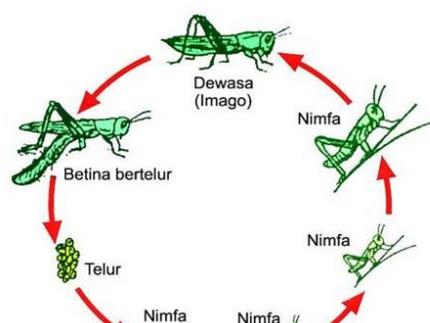
Capung juga merupakan serangga yang berkembang biak dengan cara bertelur. Sama dengan kecoa, ketika telur capung menetas ia menjadi capung muda yang disebut nimfa. Setelah kurang lebih mengalami pergantian kulit selama sepuluh kali , capung berubah menjadi capung dewasa.



Gambar 2.6 Daur Hidup Capung
Sumber : <https://www.google.com/tema-6>

c.Daur Hidup Belalang

Belalang juga berkembang biak dengan cara bertelur. Kemudian telur belalang menetas menjadi nimfa (muda). Saat perubahan menjadi belalang muda, belalang muda tidak bersayap. Akhirnya belalang muda berubah menjadi belalang dewasa yang bersayap.



Gambar 2.7 Daur hidup Belalang
Sumber : <https://www.google.com/tema-6>

2.2 Kerangka Berfikir

Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada setiap individu dan berlangsung sepanjang hidupnya. Alasan orang menghadapi sistem pembelajaran adalah untuk memperoleh penyesuaian perilaku dengan lingkungan. Pencapaian belajar siswa harus terlihat melalui cara yang paling umum dari hasil belajar. Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, pengajar harus memanfaatkan dan menerapkan media pembelajaran yang sesuai dan menarik untuk materi pembelajaran.

Mata pelajaran IPA sulit untuk dipahami mengingat pendidik hanya menyampaikan materi dan memberikan tugas kepada siswa. Untuk itu agar proses pembelajaran IPA berjalan dengan baik dan hasil belajar siswa meningkat, maka dalam proses pembelajaran IPA diterapkan sehingga pengajar menggunakan media pembelajaran saat menyampaikan materi dan akibat penggunaan media pembelajaran dapat membuat siswa bersemangat dalam proses pembelajaran.

Media audio Visual adalah media pembelajaran yang menampilkan suara dan gambar. Dengan memanfaatkan media audio visual, siswa diharapkan dapat berkonsentrasi dan energik saat mengikuti pembelajaran. Dengan memanfaatkan media audio visual ini, siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena siswa juga perlu berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Diharapkan dengan memanfaatkan media ini hasil belajar siswa akan lebih meningkat dari sebelumnya.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi daur hidup hewan di kelas IV SD Negeri Percontohan Kabanajahe Tahun Ajaran 2021/2022

2.4 Defenisi Operasional

- a. Belajar merupakan suatu proses penyampaian materi menggunakan media audio visual materi daur hidup hewan .
- b. Mengajar adalah guru menyampaikan dan menjelaskan tentang materi daur hidup hewan dengan menggunakan media audio visual.
- c. Pembelajaran yaitu terjadinya interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.
- d. Hasil belajar adalah sebuah nilai yang diperoleh dan didapatkan dari hasil test setelah mengikuti proses pembelajaran dengan materi yang dipelajari setelah melakukan percobaan pada penelitian tes yang digunakan dengan menggunakan media audio visual.
- e. Media audio visual adalah media pembelajaran yang menggunakan suara dan gambar daur hidup hewan yang menjadi faktor utama pembelajaran.
- f. Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

IPA adalah suatu pembelajaran yang dipelajari ditingkat SD,SMP,SMA yang membahas keadaan alam tentang alam.

